

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh:

Inggri Saundri

150810080

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

Inggri Saundri

150810080

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Inggri Saundri

NPM/NIP : 150810080

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 29 Januari 2019

Materai 6000

Inggri Saundri
150810080

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh:

Inggri Saundri

150810080

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal seperti tertera di bawah ini

Batam, 02 Februari 2019

Desrini Ningsih, S.Pd., M.E.

Pembimbing

ABSTRAK

Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Terdapat faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan, antara lain likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2017. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh 12 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 60 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan.

ABSTRACT

A good company must be able to control the financial potential and the non-financial potential in increasing the company value for the long-term existence of the company. Maximizing the company value means very important for a company because by maximizing the company value means maximizing shareholder prosperity which is the company's main objective. There are many factors that can determine a company value, including liquidity, leverage, profitability, and company size. This study aims to prove empirically the effect of liquidity, leverage, profitability, and company size on company value. This research is a quantitative research using secondary data in the form of company financial statements obtained through the Indonesia Stock Exchange. The populations of this study are manufacturing companies included in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2017. The sample selection technique in this study used purposive sampling with certain criteria and obtained 12 companies within 5 years to obtain 60 data. The data analysis technique used is multiple regression analysis with SPSS application. The t-test results obtained indicate that partially variable of liquidity, leverage, and company size do not have a significant effect on company value, while profitability has a significant influence on company value. The results of the F test show that the variable of liquidity, leverage, profitability, and company size simultaneously have a significant effect on company value.

Keywords: *company value, liquidity, leverage, profitability, company size.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. selaku Dosen Pembimbing Skripsi;
5. Dosen dan staff Universitas Putera Batam;
6. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan sayangi yang selalu memberi dukungan, motivasi, serta doa yang sangat berarti;
7. Para sahabat yang penulis sayangi (Radha, Firda, Dewi, Ayu, dan Cindy) yang selalu memberikan dukungan, semangat, kritik, saran, dan sering berbagi wawasan;
8. Seluruh teman-teman yang namanya tidak disebutkan satu per satu yang membantu penulis baik berupa saran maupun kritik.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 09 Januari 2019

Inggri Saundri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1. Manfaat Teoritis	10
1.6.2. Manfaat Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1. Nilai Perusahaan.....	12
2.1.1. Likuiditas	13
2.1.2. <i>Leverage</i>	15
2.1.3. Profitabilitas	18
2.1.4. Ukuran Perusahaan.....	19
2.2. Penelitian Terdahulu.....	20
2.3. Kerangka Berpikir	25
2.3.1. Hubungan Antara Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	25
2.3.2. Hubungan Antara <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	26
2.3.3. Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	26
2.3.4. Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	27
2.3.5. Hubungan Antara Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	28
2.4. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Desain Penelitian	30

3.2.	Operasional Variabel	31
3.2.1.	Variabel Dependen	31
3.2.2.	Variabel Independen.....	31
3.2.2.1.	Likuiditas	32
3.2.2.2.	<i>Leverage</i>	32
3.2.2.3.	Profitabilitas	33
3.3.	Populasi dan Sampel	34
3.3.1.	Populasi.....	34
3.3.2.	Sampel.....	36
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	37
3.5.	Metode Analisis Data	38
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik	39
3.5.2.1.	Uji Normalitas	39
3.5.2.2.	Uji Multikolinearitas	40
3.5.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	41
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi	42
3.5.3.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
3.5.4.	Pengujian Hipotesis.....	43
3.5.4.1.	Uji t (Secara Parsial).....	43
3.5.4.2.	Uji F (Secara Simultan)	44
3.5.4.3.	Koefisien Determinasi (R^2)	45
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian	45
3.6.1.	Lokasi Penelitian	45
3.6.2.	Jadwal Penelitian.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		47
4.1.	Hasil Penelitian	47
4.1.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.1.2.	Uji Asumsi Klasik	50
4.1.2.1.	Uji Normalitas	50
4.1.2.2.	Uji Multikolinearitas	53
4.1.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	55
4.1.2.4.	Uji Autokorelasi	57
4.1.3.	Pengujian Hipotesis.....	60
4.1.3.1.	Uji t (Secara Parsial).....	60
4.1.3.2.	Uji F (Secara Simultan)	62
4.1.3.3.	Koefisien Determinasi (R^2)	63
4.2.	Pembahasan.....	64
4.2.1.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	64
4.2.2.	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	65
4.2.3.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	66

4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	67
4.2.5. Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
5.1. Simpulan	69
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas – Histogram	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas – <i>Normal Probability Plot</i>	53
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas - <i>Scatterplot</i>	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data PBV Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2013-2017.....	3
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	33
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	35
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi – <i>Durbin-Watson</i>	57
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	58
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji F	63
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	64

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 PBV (<i>Price to Book Value</i>).....	13
Rumus 2.2 CR (<i>Current Ratio</i>).....	15
Rumus 2.3 DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	17
Rumus 2.4 ROE (<i>Return On Equity</i>).....	19
Rumus 2.5 Ukuran Perusahaan	19
Rumus 4.1 Regresi Linier Berganda	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat seiring perkembangan zaman mengakibatkan munculnya banyak perusahaan baru sehingga persaingan yang ketat pun tidak terelakkan. Melihat pesatnya perkembangan tersebut dan situasi ekonomi yang tidak menentu seperti sekarang ini, kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan eksistensinya di masyarakat dituntut untuk menjadi lebih baik.

Industri manufaktur merupakan industri yang banyak digeluti oleh para pelaku usaha di Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang mengolah bahan baku atau mentah menjadi barang jadi yang bernilai jual. Begitu ketatnya persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerjanya agar selain tujuan mereka dapat tetap tercapai, keberadaan mereka di industri tersebut tetap atau bahkan semakin diakui oleh masyarakat.

Dilansir dari detikFinance (Kusuma, 2018), Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS) dan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) sama-sama mengalami pertumbuhan produksi 4,74% di sepanjang 2017 dibanding dengan tahun 2016. Namun, khusus untuk pertumbuhan IMK pada 2017 menjadi yang paling terendah sejak 2013 yang tumbuh 7,51%, 2014 tumbuh 4,91%, 2015

tumbuh 5,71%, dan 2016 tumbuh 5,78%. Sedangkan untuk pertumbuhan IBS, BPS mencatat, laju pertumbuhan IBS pada kuartal IV-2017 tumbuh 5,15%.

Sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan yang jelas. Terdapat beberapa tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah memajukan perusahaan. Tujuan yang kedua adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang akan tercermin pada harga pasar sahamnya.

Demi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan, segala potensi baik potensi finansial maupun potensi non finansial harus dapat dikelola oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menjaga eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat menaikkan harga pasar saham yang berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat diukur salah satunya dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV digunakan untuk mengetahui perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham biasa perusahaan. PBV mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini masih dianggap wajar karena kondisi pasar yang cenderung dinamis. Namun, ada beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi PBV yang signifikan. Hal ini terlihat dari data berikut:

Tabel 1.1 Data PBV Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2013-2017

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun				
			2013	2014	2015	2016	2017
1	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	32,85	27,35	13,66	14,51	16,13
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	0,81	1,98	0,88	25,80	35,74
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	2,14	4,75	2,59	6,84	5,83
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	25,60	48,67	22,54	47,54	27,06
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	36,00	45,03	58,48	46,67	82,44

Sumber: web.idx.id

Berdasarkan data di atas, nilai perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan, contohnya PT Unilever Indonesia Tbk. PT Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan PBV yang signifikan, yaitu pada tahun 2013 sebesar 36,00, tahun 2014 menjadi 45,03, tahun 2015 sebesar 58,48, tahun 2016 turun menjadi 46,67, dan pada tahun 2017 naik hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 82,44. Dilansir dari laman Kontan.co.id (Rahman, 2018), berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, penjualan UNVR sepanjang 2017 tumbuh tipis 2,87% *year-on-year* (yoy) menjadi Rp 41,20 triliun. Walau penjualan tumbuh tipis, laba UNVR tahun lalu bisa meningkat 9,61% (yoy) menjadi Rp 7 triliun. Peristiwa ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga membuat harga pasar saham menjadi meningkat.

Begitu pula halnya dengan PT Multi Bintang Indonesia. Pada tahun 2013 PBV sebesar 25,60, tahun 2014 naik menjadi 48,67, tahun 2016 PBV naik lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni dari 22,54 menjadi 47,54. Namun, terjadi penurunan PBV di tahun 2017 menjadi sebesar

27,06. Kenaikan PBV yang signifikan di tahun 2016 sejalan dengan naiknya laba perusahaan di tahun tersebut. Dilansir dari laman *Okezone Finance* (Kertiyasa, 2017), berdasarkan informasi yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia, laba bersih MLBI pada 2016 tercatat sebesar Rp979,22 miliar dari sebelumnya Rp503,42 miliar. Kenaikan laba bersih ini sejalan dengan kenaikan laba dasar per saham sebesar Rp466 dari sebelumnya Rp236. Hal ini diduga menjadi penyebab naiknya PBV PT Multi Bintang Indonesia secara signifikan karena kinerja perusahaan yang bagus akan meningkatkan harga pasar saham yang sejalan dengan naiknya nilai PBV.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang buruk mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, sedangkan kinerja yang bagus akan memberikan kesan positif bagi investor sehingga mereka tetap percaya dan berharap perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Selain itu, ukuran perusahaan juga bisa mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid dan sebaliknya. Apabila sebuah perusahaan dikatakan likuid, maka potensi nilai perusahaan yang akan meningkat akan lebih tinggi.

Rasio hutang (*leverage*) yang cukup tinggi pada suatu perusahaan tidak selamanya merupakan hal buruk apabila manajemen dapat memanfaatkan dana tersebut semaksimal mungkin untuk kegiatan operasional maupun investasi perusahaan. Dengan begitu, diharapkan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga investor akan percaya pada kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik minat investor maupun calon investor untuk membeli saham perusahaan. Meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkatkan harga pasar saham yang kemudian juga akan menaikkan nilai perusahaan.

Para pemangku kepentingan (*stakeholder*) akan melihat sejauh mana perusahaan bisa memperoleh laba baik dari hasil kegiatan utama perusahaan maupun kegiatan investasi. Itulah mengapa profitabilitas diperhitungkan sebab tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Keuntungan yang tinggi akan menimbulkan respon positif dari para *stakeholder*. Harga pasar saham perusahaan juga akan berpotensi naik karena semakin bertambahnya permintaan akan saham perusahaan tersebut oleh para investor. Naiknya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena mereka percaya bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depan yang bagus.

Ukuran perusahaan dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka akan semakin mudah perusahaan tersebut untuk mendapatkan pendanaan baik secara internal maupun eksternal karena mudah dikenal oleh masyarakat sehingga operasional perusahaan

dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan produk yang diminati konsumen kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rochmah & Fitria, 2017) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam menilai sebuah perusahaan dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap perubahan harga saham sebuah perusahaan. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya hutang yang dimiliki perusahaan diperhatikan oleh investor, karena mereka lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien sehingga nilai tambah bagi nilai perusahaan dapat dicapai.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Dewi, Yuniarta, & Admadja, 2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan karena investor akan membeli saham-saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novari & Lestari, 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil positif memperlihatkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi disebabkan oleh ukuran perusahaan yang tinggi pula. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar berupa perolehan dividen karena

perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil sehingga peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham di pasar modal yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan pembahasan mengenai **“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adanya persaingan antar perusahaan dewasa ini yang semakin ketat.
2. Beberapa nilai perusahaan mengalami fluktuasi yang signifikan.
3. Kinerja keuangan yang buruk mengurangi kepercayaan investor terhadap sebuah perusahaan.
4. Para pemangku kepentingan (*stakeholder*) akan melihat sejauh mana perusahaan bisa memperoleh laba baik dari hasil kegiatan utama perusahaan maupun kegiatan investasi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih fokus maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang difokuskan pada:

1. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada periode tahun 2013-2017.
3. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price to Book Value*).
5. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), *leverage* diukur *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE), serta ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimilikinya.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan teori tentang nilai perusahaan;
2. Pengembangan konsep tentang likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan;
3. Memperkaya kajian akuntansi mengenai bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh tingkat likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta dapat dijadikan data atau informasi bagi pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai bagaimana likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan

mempengaruhi nilai perusahaan, serta memiliki kesempatan berkontribusi memperkaya hasil-hasil penelitian akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono, 2017:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merupakan refleksi dari penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Para investor dan pemegang saham tentunya sangat memperhatikan prospek dari *profit* dan keuntungan suatu perusahaan, karena satu satunya indikator yang terlihat jelas apakah nilai perusahaan ini mempunyai prospek yang bagus adalah dalam melihat seberapa besar labanya. Apabila prospek keuntungan suatu perusahaan itu bagus maka para investor akan berbondong-bondong dalam menginvestasikan uang mereka ke perusahaan tersebut (Rahmadani & Rahayu, 2017).

Bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Bagaimana bagi perusahaan yang belum *go public*? Bagi perusahaan yang belum *go public*, maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi

apabila perusahaan tersebut dijual. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan (Firnanda & Oetomo, 2016).

Price to book value digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan *price to book value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal. Menurut (Badruddien, Gustyana, & Dewi, 2017:2239), PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Rumus 2.1 PBV (*Price to Book Value*)

2.1.1. Likuiditas

Definisi likuiditas menurut (Sirait, 2017:130), adalah kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya. Bila perusahaan mampu membayar disebut dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut dengan illikuid.

Menurut (Hery, 2015:175), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya

pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Sedangkan menurut (Firnanda & Oetomo, 2016), rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar. Menurut (Sirait, 2017:130), untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dapat digunakan rasio-rasio berikut:

- a. Rasio Lancar
- b. Rasio Cepat
- c. Rasio Kas

Penelitian ini mengukur likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Menurut (Hanafi & Halim, 2016:75) rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi,

sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio lancar (*current ratio*), dikembangkan untuk mengetahui lebih dalam tentang pelunasan utang jangka pendek, perolehan laba kembali usaha. Likuiditas yang baik bila rasio 200% atau lebih. Namun menurut bank dan lembaga keuangan penyedia kredit idealnya berkisar 200% sampai dengan 300%, sedangkan minimal dapat diterima berkisar 100% sampai 150% (Sirait, 2017).

Menurut (Hanafi & Halim, 2016:75), rasio lancar dapat dihitung dengan rumus berikut:

$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	<p>Rumus 2.2 CR (<i>Current Ratio</i>)</p>
--	---

Jadi, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. (Jayaningrat, Wahyuni, & Sujana, 2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.1.2. Leverage

Leverage artinya harta perusahaan didongkrak dengan utang atau *leverage* adalah kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membayar investasi. Rasio total utang terhadap harta idealnya sebesar 40%. Namun dalam kondisi ekonomi yang baik, tingkat *leverage* bisa tinggi karena diharapkan akan menghasilkan laba operasi yang tinggi. Dalam kondisi ekonomi buruk tingkat

leverage harus rendah agar beban bunga rendah (Utari, Purwanti, & Prawironegoro, 2014:61).

Leverage juga sering disebut dengan solvabilitas. Menurut (Sirait, 2017:134), solvabilitas menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dari seluruh utang perusahaan. Seberapa besar modal dapat mengatasi seluruh utang perusahaan untuk menggerakkan operasi perusahaan sehingga sering juga disebut *leverage* atau *solvency*. Bila perusahaan mampu membayar seluruh utangnya disebut dengan *solvable*, sedangkan bila tidak mampu membayar seluruh utangnya disebut dengan *insolvable*. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan dapat digunakan rasio berikut:

a. Rasio Utang terhadap Aset

Rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) ini menggambarkan komposisi utang yang dibelanjai aset perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui perbandingan sumber daya perusahaan berasal dari utang dan pemilik. Semakin tinggi rasio semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasio semakin baik. Batas terendah adalah 50%.

b. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Aset

Rasio utang jangka panjang terhadap aset (*total long term debt to assets ratio*) ini menggambarkan komposisi utang jangka panjang yang dibelanjai aset perusahaan. Dari rasio ini dapat juga diketahui perbandingan sumber daya perusahaan berasal dari utang jangka panjang. Semakin tinggi rasio semakin buruk, dan sebaliknya semakin rendah rasionya semakin baik. Batas terendah adalah 30%.

c. Rasio Utang terhadap Ekuitas

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) ini menegaskan tingkat keterjaminan utang perusahaan dari modal tersedia. Rasio ini mengindikasikan proporsi pemilik dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin buruk dan sebaliknya semakin rendah rasionya semakin baik. Rasio yang paling rendah adalah 100%.

d. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*long term debt to equity ratio*) ini menggambarkan tingkat keterjaminan utang jangka panjang dari modal sendiri. Semakin tinggi rasionya berarti kurang baik, sebaliknya rasionya semakin rendah. Rasio yang paling ideal adalah 30%.

Penelitian ini menggunakan DER (*debt to equity ratio*) untuk mengukur variabel *leverage*. Adapun rumus untuk menghitung DER menurut (Sirait, 2017:135) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2.3 DER (*Debt to Equity Ratio*)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar harta perusahaan dibiayai oleh hutang. (Rahmadani & Rahayu, 2017) menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan secara signifikan. Hasil pengujian yang bernilai negatif menandakan terjadi hubungan yang terbalik antara *leverage* dan nilai perusahaan. Semakin rendah *leverage* suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

2.1.3. Profitabilitas

Menurut (Harmono, 2017:234) profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau bisa diartikan tingkat kemampulabaan, sedangkan menurut (Sirait, 2017:139) profitabilitas atau kemampulabaan disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2011:114).

Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah (Utari et al., 2014:63).

Menurut (Hanafi & Halim, 2016:81), ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

- a. *Profit Margin*
- b. *Return on Assets (ROA)*
- c. *Return on Equity (ROE)*

Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on equity (ROE)*. Menurut (Hanafi & Halim, 2016:82), ROE ini mengukur

kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Perhitungan ROE dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Rumus 2.4 ROE (*Return On Equity*)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. (Novari & Lestari, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016). Menurut (Badruddien et al., 2017), ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total assets})$$

Rumus 2.5 Ukuran Perusahaan

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan apakah perusahaan tersebut berskala kecil atau berskala besar. (Ernawati & Widyawati, 2015) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lumoly, Murni, & Untu, 2018) menguji tentang Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara simultan likuiditas (CR) ukuran perusahaan (*Size*) dan profitabilitas (ROE)

memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Perusahaan sebaiknya menjaga ROE dan memperhatikan ukuran perusahaan dan CR untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jayaningrat et al., 2017) berjudul *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2017) berjudul *Effect Of Profitability, Capital Structures, and Liquidity To The Value Of The Company*. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sehingga perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan ROE dengan cara mengembangkan prospek kegiatan dalam rangka untuk peningkatan laba. Nilai probabilitas terbesar adalah ROE jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Oleh karena itu ROE dapat dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tentang nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwohandoko, 2017) berjudul *The Influence of Firm's Size , Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange*. Data dianalisis menggunakan *smartpal*, karena penelitian ini menambahkan struktur modal sebagai variabel moderator. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rochmah & Fitria, 2017) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan : Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Moderating*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga didapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *Moderated Regression Analysis* dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 20. Berdasar hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. 3) *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. 5) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 6) Kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani & Rahayu, 2017) mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). Hasil dalam penelitian ini yaitu uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan variabel GCG, Profitabilitas dan *Leverage* mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 35,6%. Hasil uji secara simultan atau uji F dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas (GCG, Profitabilitas dan *Leverage*) secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan variabel terikat (nilai perusahaan). Hasil uji T menyatakan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Variabel Profitabilitas mempengaruhi variabel nilai perusahaan secara positif signifikan. Variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap variabel nilai perusahaan secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Firnanda & Oetomo, 2016) berjudul Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui uji F diperoleh bahwa *current ratio*, *profit margin*, *debt assets to ratio*, dan perputaran persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Secara parsial melalui uji t diperoleh hasil yaitu variabel *profit margin* dan *debt assets to ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *current ratio* dan perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novari & Lestari, 2016) meneliti tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan *Real Estate*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22 *for windows*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (A. N. D. A. Putra & Lestari, 2016) menguji Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS yang meliputi uji asumsi klasik serta uji parsial (uji-t) dengan taraf nyata (α) sebesar 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Wiksuana, 2016) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi non partisipan dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan

terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan serta Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Ringkasan penelitian-penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel yang terdapat pada Lampiran.

2.3. Kerangka Berpikir

Hubungan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1. Hubungan Antara Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam rangka mengatasi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio mengalami peningkatan, maka hal ini menjadi sinyal baik bagi pihak manajemen untuk menarik minat investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baik citra perusahaan, sehingga dapat menaikkan harga saham yang kemudian berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Lumoly et al., 2018).

Tingginya tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan dana internal yang besar, sehingga dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional, investasi, pembayaran dividen, serta menciptakan persepsi

positif investor terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan oleh investor yang akan mengakibatkan naiknya nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Jayaningrat et al., 2017) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2. Hubungan Antara *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang dilakukan terkait dengan pembiayaan perusahaan. Penggunaan hutang membuat perusahaan memiliki beban bunga dan beban pokok pinjaman, sehingga perlu diperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena karena penggunaan hutang memiliki risiko yang cukup tinggi (Novari & Lestari, 2016).

Tingkat *leverage* yang tinggi mencerminkan semakin banyak aset perusahaan yang diayai oleh hutang. Tentunya para investor ingin perusahaan memiliki rasio hutang yang kecil karena laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan lebih banyak untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham daripada digunakan untuk melunasi hutang (Rahmadani & Rahayu, 2017). Hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi permintaan investor akan saham perusahaan yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan tersebut.

2.3.3. Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan para pemegang sahamnya dan dapat melakukan investasi baru serta pengembangan produk baru. Menurut

(Lumoly et al., 2018) profitabilitas yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang baik, sehingga direspon positif oleh investor yang mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka nilai perusahaan akan naik yang tercermin dari harga pasar sahamnya.

Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan akan meningkatkan kepercayaan publik serta menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin banyak pihak yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, maka harga sahamnya akan naik. Hal ini lah yang akan berujung pada peningkatan nilai perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Novari & Lestari, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.4. Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan. Banyak investor cenderung lebih memperhatikan perusahaan yang berukuran besar. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan meningkatnya total aktiva dan jumlahnya lebih besar daripada hutang milik perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan berukuran besar memiliki kondisi yang cenderung stabil (Lumoly et al., 2018).

Perusahaan besar mudah dikenal oleh masyarakat karena mereka semakin mudah memperoleh informasi dan bisa menarik investor untuk melakukan

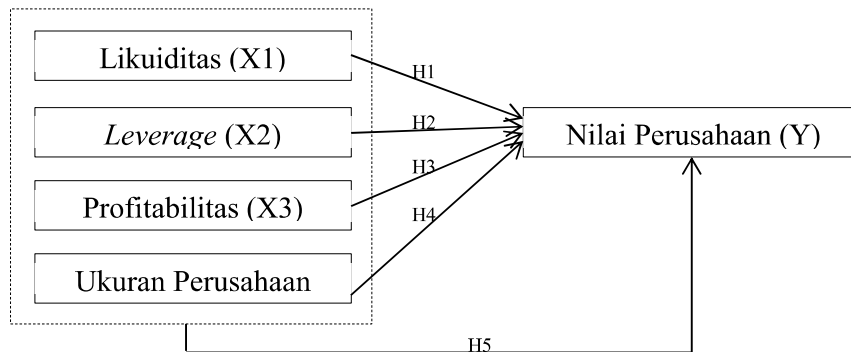
investasi di perusahaan tersebut. Total aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (A. A. N. D. A. Putra & Lestari, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.5. Hubungan Antara Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Tingginya tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan dana internal yang besar. Penggunaan hutang membuat perusahaan memiliki beban bunga dan beban pokok pinjaman, sehingga perlu diperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Total aset dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat memperbaiki kinerja perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Mengoptimalkan tingkat likuiditas perusahaan dengan baik, penggunaan hutang (*leverage*) yang dikelola dengan baik, meningkatkan profitabilitas, serta mengembangkan ukuran perusahaan secara benar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Calon investor mempertimbangkan keempat faktor tersebut dalam pengambilan keputusan investasi karena terkait dengan kinerja perusahaan. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan, maka harganya akan naik sejalan dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Untuk memperjelas hubungan antar variabel tersebut, maka disusun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori serta tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

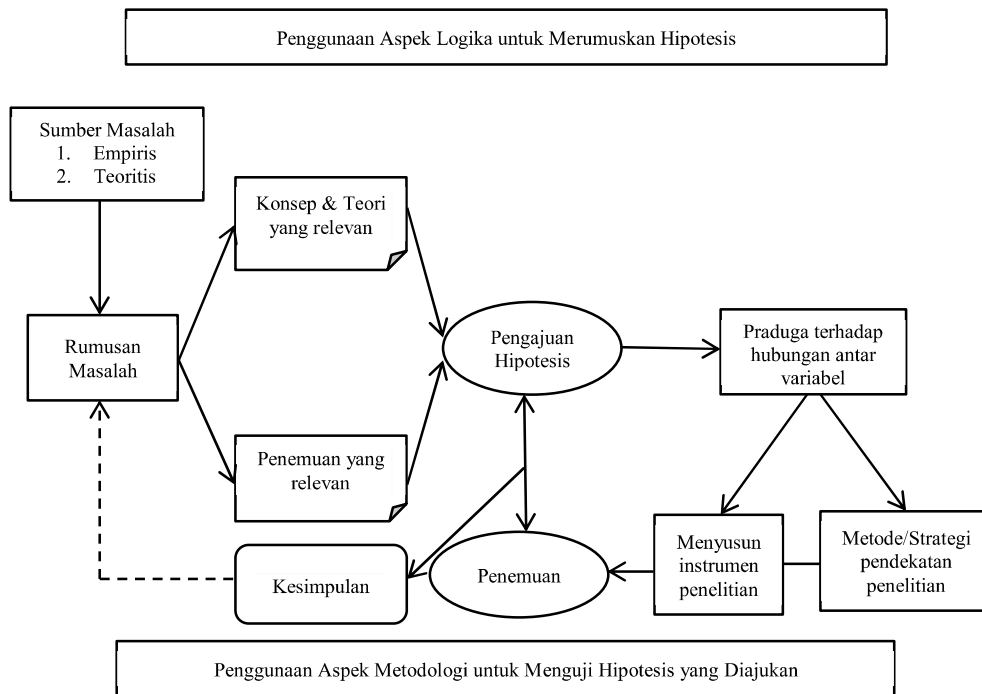
- H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5 : Likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah (Sugiyono, 2015:30). Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena peneliti merasa permasalahan yang diangkat oleh peneliti sudah memiliki titik tolak yang jelas serta peneliti bermaksud untuk menguji hipotesis pengujian. Pendekatan ini menekankan analisis pada data-data yang berbentuk numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika.



Sumber: (Sugiyono, 2015:18)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2015:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel merupakan definisi yang menjelaskan bagaimana variabel diukur atau dihitung (Chandrarin, 2017:88). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price to Book Value*). Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2017:233).

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:39). Penelitian ini

menggunakan 4 variabel bebas, yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

3.2.2.1. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid dan sebaliknya (Hery, 2015:175). Dalam penelitian ini likuiditas diwakili oleh rasio lancar (*current ratio*).

3.2.2.2. Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membayar investasi (Utari et al., 2014:61). Bila perusahaan mampu membayar seluruh utangnya disebut dengan *solvable*, sedangkan bila tidak mampu membayar seluruh utangnya disebut disebut dengan *insolvable* (Sirait, 2017:134). Dalam penelitian ini rasio *leverage* akan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

3.2.2.3. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampulabaan disebut juga rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Sirait, 2017:139). Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2011:114). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas akan diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).

3.2.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar. Ukuran perusahaan akan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2017:233).	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

Likuiditas (X1)	Kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya (Sirait, 2017:130).	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	Kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membayar investasi (Utari et al., 2014:61).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau bisa diartikan tingkat kemampulabaan (Harmono, 2017:234).	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham (Badruddien et al., 2017).	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total assets})$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015:80) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar nama perusahaan yang menjadi populasi penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-1994
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-1997
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-2012
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Des-2017
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09-Jul-1996
6.	CINT	PT Chitose International Tbk	27-Jun-2014
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	05-Mei-2017
8.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-1984
9.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11-Nop-1994
10.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Agust-1990
11.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15-Agust-1990
12.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-2017
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-2010
14.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	17-Apr-2001
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-1994
16.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Jul-2001
17.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28-Okt-1993
18.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	11-Des-2015
19.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
20.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17-Okt-1994
21.	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-2011
22.	MERK	Merck Tbk	23-Jul-1981
23.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-1994
24.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-1995
25.	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-1990
26.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Des-2017
27.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Okt-1994
28.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
29.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	05-Mar-1990
30.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-2010
31.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08-Jun-1990
32.	SIDO	PT Indusri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18-Des-2013
33.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05-Jan-1993
34.	SKLT	Sekar Laut Tbk	08-Sep-1993
35.	STTP	Siantar Top Tbk	16-Des-1996

Tabel 3.2 Lanjutan

36.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30-Sep-1993
37.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jun-1994
38.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02-Jul-1990
39.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-1982
40.	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	18-Des-2012

Sumber: (“www.idx.co.id,” 2018)

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Beberapa pertimbangan pemilihan sampel tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2013-2017;
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap dan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama lima tahun berturut-turut, yaitu periode 2013-2017;
3. Laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan menggunakan mata uang dalam bentuk satuan rupiah.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-1994
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09-Jul-1996
3.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nop-1994
4.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Agust-1990
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-2010
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-1994
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-1990
9.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-2010
10.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30-Sep-1993
11.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jun-1994
12.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02-Jul-1990

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah *pooling data*. *Pooling data* merupakan jenis data yang nilainya diambil pada saat tertentu (*one shoot time*) dalam batasan yang sesuai dengan atribut pengukuran tertentu dan selama periode tertentu (Chandrarin, 2017:122).

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2015:137), sumber sekunder

merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam dan akses melalui situs www.idx.co.id dan web.idx.id. Selain itu data juga diperoleh melalui studi literatur dari berbagai buku dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian, serta peneliti juga menggunakan data-data yang diperoleh melalui internet.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif tujuannya untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif berupa tabel yang berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum (Chandrarini, 2017:139).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut (Priyatno, 2012:144), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi *normal*, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual

terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan metode histogram, yaitu dengan melihat bahwa batang histogram mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (berbentuk seperti lonceng) yang disertakan. Hal ini membuktikan bahwa distribusi tersebut sudah bisa dikatakan normal atau mendekati normal (Santoso, 2016:184).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2012:151), multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2012:158), heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *Glejser*, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi, atau uji koefisien korelasi *Spearman's rho*.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplots* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's rho yaitu mengorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Priyatno, 2012:172), autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut.

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur bersama pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu

variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen (Priyatno, 2012:127).

Menurut (Siregar, 2017:471), uji statistik dengan metode regresi linier berganda dengan empat variabel bebas dapat menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Nilai Perusahaan)
 a = Nilai Konstanta
 b₁, b₂, b₃, b₄ = Nilai Koefisien Regresi
 X₁ = Variabel bebas pertama (Likuiditas)
 X₂ = Variabel bebas kedua (*Leverage*)
 X₃ = Variabel bebas ketiga (Profitabilitas)
 X₄ = Variabel bebas keempat (Ukuran Perusahaan)

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Uji t (Secara Parsial)

Uji signifikansi variabel (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model (Chandrarin, 2017:141). Menurut (Sujarweni, 2016:113), untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y, pengambilan keputusan dapat menggunakan cara pertama dengan kaidah berikut:

1. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Selain itu, pengambilan keputusan dapat pula dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menurut (Siregar, 2017:410), tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial empat variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*) adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tak bebas (*dependent*). Kaidah pengujian dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

1. Jika, $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.
2. Jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

3.5.4.2. Uji F (Secara Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*) (Chandrarini, 2017:140). Menurut (Sujarweni, 2016:115), untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, pengambilan keputusan menggunakan dua cara. Cara pertama adalah dengan kaidah berikut:

1. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara kedua, yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menurut (Siregar, 2017:408), kaidah pengujian dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

1. Jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 .
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 .

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013:97).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Batam Komp. Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau. Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian

